



Pengembangan Kurikulum Berorientasi Karakter: Membangun Sikap dan Nilai Positif Pada Siswa

Nur Mufidah¹, Parmujianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: nurmufidahakbar@gmail.com, parmujianto.008@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13 Keywords: <i>Development; Curriculum; Character.</i>	<p>The curriculum is an important component in education because the curriculum contains aspects of educational goals which include aspects of knowledge, attitudes and character that are developed. The purpose of this research is to 1) describe the curriculum development process. 2) the students' positive attitudes and values. 3) development of a curriculum oriented towards students' positive attitudes and values. This research uses the library research method, namely collecting data by understanding and studying theories from various relevant literature as a source of information as well as answering the problem formulation regarding the theme being studied. This research discusses 1) the curriculum development process through: a) identifying needs. b) needs analysis. c) preparing a curriculum design. d) validating the curriculum. e) curriculum implementation. f) evaluating the curriculum. 2) Positive characters and values that students must have include religious attitudes, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievements, friendship, love of peace, love of reading, environmental care, social care and responsibility. 3) the development of a character-oriented curriculum, namely with several efforts: 1) teacher example 2) familiarization with activities at school including daily, weekly, monthly and annual activities.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13 Kata kunci: <i>Pengembangan; Kurikulum; Karakter.</i>	<p>Kurikulum merupakan komponen penting dalam Pendidikan karena dalam kurikulum termuat aspek tujuan Pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan karakter yang dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendiskripsikan proses pengembangan kurikulum. 2) karakter sikap dan nilai positif siswa. 3) pengembangan kurikulum berorientasi karakter sikap dan nilai positif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yakni pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan sebagai sumber informasi sekaligus menjawab rumusan masalah tentang tema yang dikaji. Penelitian ini membahas tentang 1) proses pengembangan kurikulum melalui: a) mengidentifikasi kebutuhan. b) analisis kebutuhan. c) menyusun desain kurikulum. d) mengvalidasi kurikulum. e) implementasi kurikulum. f) mengevaluasi kurikulum. 2) Karakter dan nilai positif yang harus dimiliki siswa meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. 3) adapun pengembangan kurikulum berorientasi karakter yaitu dengan beberapa upaya: 1) keteladanan guru 2) pembiasaan kegiatan di sekolah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini berhadapan dengan banyak masalah. Di sisi lain banyak siswa yang mendapatkan keberhasilan mendapatkan medali perak, emas dan perunggu dalam kompetisi di tingkat nasional ataupun internasional. Akan tetapi disisi lain seringkali dijumpai peserta didik yang senang melakukan kekerasan dan asusila sesama peserta didik. Ironisnya lagi, beberapa tahun yang lalu sempat terjadi kasus sontek masal. Guru yang

seharusnya memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik, ternyata justru menyuruh peserta didiknya yang pintar untuk memberikan sonteknya kepada teman-temannya. Kasus seperti ini menjadi tamparan bagi Pendidikan di Indonesia.

Pendidikan, sebagai salah satu komponen terpenting dalam mendidik generasi bangsa. Harus benar-benar dikelola dengan baik agar mampu membenahi akhlak bangsa. Hal ini karena peran pendidik bukan hanya mengajar

saja tapi lebih dari itu, yaitu mendidik anak agar berakhlak dan memiliki nilai positif. Hal ini sebenarnya menjadi orientasi pendidikan dalam Islam yang masih belum tergambar pada masa jahiliyah. (Majid 2004) begitu juga diungkapkan oleh Baidhowi dalam Said Ismail Ali bahwa Pendidikan itu bertujuan untuk memperbaiki akhlak atau lebih dikenal dengan istilah ta'dib (Said Ismail 2007).

Untuk menciptakan proses Pendidikan yang baik, penting untuk memiliki kurikulum yang baik, yang harus ditawarkan kepada peserta didik. (Aep Saepul Anwar, 2018, p. 2). Program Pendidikan menurut Yudi Latif harus mampu mengembangkan karakter siswa yang terbagi menjadi empat yaitu: aspek berpikir, emosi, kerja dan gerak, dan tentunya sesuai dengan perkembangan siswa. (Yudi Latif, 2020, p. 146). Begitu juga kurikulum berfungsi sebagai wadah seluruh pembelajaran PAI di sekolah yang meliputi pendidik, peserta didik, lingkungan Pendidikan, alat Pendidikan, metode, dan evaluasi.

Guru menggunakan kurikulum sebagai peta jalan untuk mengarahkan peserta didik menuju standar terbesar Pendidikan Islam dengan sikap dan nilai positif serta agamis. Dalam memutuskan dan memilih kurikulum faktor seperti agama, etika, budaya dan keunggulan diperhitungkan (Taufik, 2019: 81). Pengembangan yang seperti demikian, Pendidikan akan terus relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa di setiap waktu seiring dilakukannya berbagai inovasi komponen kurikulum (Nafi' & Shaifudin, 2021: 93) begitu juga dengan pengembangan kurikulum yang berorientasi karakter ini selain karena masih banyaknya peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik, seperti kekerasan, bully, dan kejahatan lainnya yang dianggap tidak pantas bagi seorang pendidik maka muncullah ide kurikulum yang berorientasi karakter untuk meminimalisir adanya siswa yang akan melakukan kejahatan dan semisalnya dan juga mencetak peserta didik yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan yang diinginkan oleh guru dan orang tua agar bisa membanggakan bangsa dan memajukan Pendidikan negara.

Pendidikan karakter adalah proses membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu, termasuk sikap, nilai, moral dan etika. (Dian dan Andi, 2020). Tujuan dari Pendidikan karakter adalah membentuk individu yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, toleransi, peduli, dan memiliki kepekaan sosial. Pendidikan karakter biasanya diterapkan

di Pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan meliputi aspek kehidupan, akademik, sosial dan kultural. Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan, simulasi, dan pembelajaran melalui contoh, dan pendekatan yang sering digunakan dalam Pendidikan karakter adalah pengajaran nilai-nilai agama, seperti Pendidikan karakter Islam yang menekankan pada keshalihan, kebijakan dan moralitas sebagai bagian integral dan pembentukan karakter individu.

Dari penelitian yang terdahulu yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang konsep pengembangan kurikulum yang berbasis karakter yang sudah membahas tentang ciri-ciri, tujuan serta Langkah-langkahnya. Oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai pengembangan kurikulum berorientasi karakter serta implementasinya. Pengembangan kurikulum karakter dan implementasinya itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar dimana kurikulum itu digunakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum 2) menyebutkan karakter sikap dan nilai positif siswa 3) upaya pengembangan kurikulum berorientasi karakter sikap dan nilai positif siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yakni pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan sebagai sumber informasi sekaligus menjawab rumusan masalah tentang tema yang dikaji. Adapun tahapannya dengan mengumpulkan bahan-bahan yang relevan yang berkaitan dengan topik yang mendalam disertai dengan melihat pada realita yang ada di Lembaga yang sudah menerapkan tema penelitian sehingga kita merelevankan apa yang kita baca dengan apa yang kita lihat di Lembaga tersebut. Setelah datanya sudah terkumpul, peneliti menganalisis menggunakan metode analisis isi. Maksudnya peneliti mengidentifikasi pola dan tema dan kesesuaian materi dengan realita yang ada. Dengan begitu peneliti faham bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum berorientasi karakter pada peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Kurikulum Berorientasi Karakter.

Menurut Sukmadinata Langkah-langkah pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (Sukmadinata, 2004: 93)

- a) Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan
 - b) Sebelum menyusun kurikulum, pendidik harus menemukan hal-hal yang bisa menjadikan Pendidikan dilembaga semakin maju dan baik, dengan begitu pendidik akan mencari tahu kelebihan dan kekurangan yang ada dilembaganya.
 - c) Menganalisis kebutuhan Pendidikan
 - d) Setelah menemukan kelebihan dan kekurangan dalam Pendidikan yang ada di Lembaga, maka pendidik mulai menganalisis apa yang harus di tingkatkan dan apa yang harus dibenahi dari kurikulum yang ada.
 - e) Ccv desain kurikulum
 - f) Setelah selesai menganalisis, pendidik sudah mulai menata atau membuat rancangan atau program-program yang akan dimasukkan pada kurikulum yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan dilembaganya, mulai dari komponen, model, metode dan pendekatan implementasinya.
 - g) Memvalidasi kurikulum
 - h) Setelah dirangkai, kurikulum di bandingkan dengan kurikulum yang sesuai yang diterapkan disekolah lain atau di uji coba di lembaga .
 - i) Implementasi kurikulum
 - j) Program- program yang sudah disepakati tersebut di implementasikan di Lembaga apakah program tersebut cocok atau masih membutuhkan revisi.
 - k) Mengevaluasi kurikulum
 - l) Setelah di implementasikan pada Lembaga yang bersangkutan. Kurikulum tersebut di evaluasi apakah layak dilanjutkan dan menghasilkan yang sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya.
- #### 2. Karakter Sikap Dan Nilai Positif Siswa
- Karakter sikap dan nilai positif yang harus dimiliki siswa sebagai berikut
- a) *Religius*: sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan

hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b) *Jujur*: prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan.
- c) *Toleransi*: sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) *Disiplin*: Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib, dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.
- e) *Kerja keras*: prilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) *Kraetif*: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasikan cara atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
- g) *Mandiri*: sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
- h) *Demokratis*: cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) *Rasa ingin tau*: sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, siosial, budaya, politik dan ekonomi bangsa.
- l) Menghargai prestasi: sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai: sikap, perkataan dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- o) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitar dan berupaya untuk membenahi kerusakan yang terjadi.
- q) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa.

3. Pengembangan Kurikulum Berorientasi Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2010-2014 telah memprogramkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia (Listiyarti 2012). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang baik pada anak dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan melaksanakan dari sebuah keputusan yang sudah diambil secara beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan (Hariyanto 2013).

Nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan kepada anak meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Zubaedi 2011).

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Keteladanan guru.

Keteladanan berasal dari kata "teladan" yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswan al-hasanah*. Di lihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri

dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. *Uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan, sedangkan *hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain. (Akmal Hawi :1993)

Keteladanan berasal dari kata "teladan" yaitu perbuatan yang patut ditiru dan di contoh (¹⁵Armai Arief, : 2002) Keteladanan berasal dari kata "teladan" berarti tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh siswa. Dengan keteladanan ini lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru (Hasbullah :2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa "keteladanan" adalah kata dasar, Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa (Muhammad Yaumi : 2014).

Keteladanan guru dapat di artikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ilmu pendidik keteladanan menjadi alat lunak pendidikan (NOvan Ardy Wiyani : 2015). Dalam upaya membentuk karakter peserta didik harus dimulai dari para pendidik sebagai *uswah* (contoh) bagi peserta didik, sebagaimana keteladanan Rosululloh SAW yang termaktub dalam QS Al Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam filsafat jawa guru itu digugu dan ditiru yang segala tindak tanduk guru ditiru oleh peserta didik. Oleh karnanya guru harus bisa memberi contoh yang baik kepada para peserta

didik dalam perilaku keseharian baik ucapan, tingkah laku dan sikap yang lain. Jika guru memberikan contoh yang baik maka akan diikuti oleh para peserta didik, sebaliknya jika guru berperilaku tidak baik maka juga akan diikuti oleh peserta didik bahkan bisa lenboh buruk dari yang dilakukan guru sebagaimana pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan perilaku berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara menerapkan "Sistem Among". Inilah suatu sikap yang utama yang mesti dimiliki oleh seorang guru, yaitu "Ing Ngarsa Sung Tuladha (ketika di depan memberikan tauladan) Ing Madya Mangun Karsa (ketika berada di tengah memberikan semangat atau ide-ide yang mencerahkan) Tut Wuri Handayani" (Tut Wuri Handayani). Suatu semboyan yang sangat melegenda sampai saat ini.

Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan membentuk para peserta didik yang berkarakter, berkepribadian yang tangguh, serta mempunyai sikap dan nilai-nilai positif (<http://beritamagelang.id/guru-sebagai-model-keteladanan-di-sekolah>). Keteladanan guru yang perlu ditunjukkan kepada para peserta didik, antara lain yaitu: 1) profesionalitas 2) integrasi 3) religious 4) kedisiplinan 5) kejujuran 6) kedermawanan 7) sopan santun 8) sederhana 9) menghargai keberagaman 10) Rahmatan lil alamin. (Muhammad Yaumi : 2014).

b) Pembiasaan

Menurut E. Mulyasa (2015), pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang. Kebiasaan yang dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang

dicontohkan oleh orang tua atau guru, Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, karna karakteristik anak yang masih dalam bangku sekolah dasar meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Dengan memberikan pembiasaan yang baik akan menjadi karakter peserta didik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Didalam menciptakan Pendidikan yang baik harus menyusun kurikulum yang baik pula, selain kita meningkatkan kecerdasan anak seorang pendidik juga harus bisa mengembangkan karakter anak melalui Pendidikan karakter. Sebagaimana yang diketahui bahwa Pendidikan karakter adalah proses membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu, termasuk sikap, nilai, moral dan etika pada peserta didik.

Adanya kurikulum berorientasi karakter ini adalah agar mencegah peserta didik yang memiliki budi pekerti dan karakter yang tidak baik juga mencegah adanya kejahatan atau kriminal yang dilakukan oleh peserta didik dan mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki sifat positif dan mampu memajukan Pendidikan bangsa.

Langkah-langkah mengembangkan kurikulum yaitu:

1. mengidentifikasi kurangnya Pendidikan,
2. menganalisis kurangnya Pendidikan,
3. menyusun desain kurikulum,
4. mengvalidasi kurikulum,
5. implementasi kurikulum
6. mengevaluasi kurikulum.

Karakter dan nilai positif yang harus dimiliki siswa meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun pendekatan implementasi kurikulum yaitu dengan beberapa upaya: 1) keteladanan guru 2) pembiasaan kegiatan di sekolah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar setiap lembaga pendidikan dapat lebih fokus pada pengembangan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap kegiatan belajar. Pendidik perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif yang akan membentuk sikap dan perilaku siswa. Selain itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter terus berjalan efektif. Pendekatan berbasis keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ali, S. I. (2007). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Darus Salam.
- Al-Jalad, M. Z. (2004). *Tadris al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Dar al-Massira.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, D., & Rifa'i, A. A. (2020). Factors influencing parents' decisions on choosing an Islamic primary school in Bandung, Indonesia. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(1), 121-126. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i1.15>
- Muslih, M., Choliq, M., Susilowati, I., & Rofiq, M. (2021). The existence of character education at Pondok Modern DarussalamGontor for Girls I during the COVID-19 pandemic. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, 17(1), 25-38. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i1.6426>
- Sukmadinata. (2002). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A., Maulyda, M. A., Fauzi, A., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Umar, U. (2020). Tolerance education among religious communities based on the local wisdom values in primary schools. *Access*, 465, 327-330. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.082>
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika profesi keguruan*. Gava Media.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, & implementasi*. Prenamedia Group.
- Qina'an, K. (n.d.). *Matnil Iqna' Manshur bin Yunus bin Idris Al Bahuthy* (Vol. 1, p. 549). Dar al-'Ilm al-Kutub. Al-Anshori, A. M. (n.d.). *Tafsir al-Qurthuby* (Vol. 1, p. 1). Daru Ihya' al-Turats al-'Arabi, Beirut. Hawi, A. (n.d.). *Op. Cit* (p. 93).